

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN SISWA YANG TINGGAL DI
RUMAH SENDIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
WONOKROMO BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Bahrun Najib
12416241003**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH SENDIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) WONOKROMO BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh: Bahrun Najib, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
bahrun219@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren, (2) hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri, dan (3) perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonokromo Bantul, yang terdiri dari siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah sendiri. Siswa yang tinggal di pesantren sejumlah 184 dan siswa yang tinggal di rumah sendiri sejumlah 390, sehingga bila di jadikan satu jumlah keseluruhan populasi adalah 574. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael sehingga diperoleh hasil 124 siswa yang tinggal di pesantren dan 193 siswa yang tinggal di rumah sendiri. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diuji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu satu orang dosen narasumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *independent uji test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren ditunjukkan dengan nilai korelasi r hitung sebesar 0,761 lebih besar dari koefisien r tabel sebesar 0,176 pada taraf signifikansi 5% atau *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri, ditunjukkan dengan nilai korelasi r hitung sebesar 0,768 lebih besar dengan koefisien r tabel sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5% atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.; (3) terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri, ditunjukkan dengan nilai komparasi dapat diketahui dari t hitung sebesar (2,863) dimana t hitung lebih besar dari t tabel (1,960) sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci: *Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar*

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING ENVIRONMENTS AND THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENTS AMONG STUDENTS LIVING IN THE *PESANTREN* AND THOSE LIVING IN THEIR OWN HOUSES AT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) WONOKROMO, BANTUL, IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

By: Bahrin Najib, Social Studies Education, Yogyakarta State University
bahrin219@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: (1) the relationship between the learning environments and the Social Studies learning achievements among students living in the *pesantren*, (2) the relationship between the learning environments and the Social Studies learning achievements among students living in their own houses, and (3) the difference in the Social Studies learning achievements between students living in the *pesantren* and those living in their own houses.

This was a correlational study. The research population comprised students of Grades VII, VIII, and IX of Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonokromo, Bantul, consisting of those living in the *pesantren* and those living in their own houses. There were 184 students living in the *pesantren* and 390 students living in their houses so that total population comprised 574 students. The sample was selected by means of the proportionate stratified random sampling technique based on the formula by Isaac and Michael and the sample consisted of 124 students living in the *pesantren* and 193 living in their own houses. The data were collected by a questionnaire and documentation. The questionnaire validity was assessed an expert (through expert judgment), namely one lecturer narasumber. The data analysis techniques were the product moment correlation and the independent t-test.

The results of the study are as follows. (1) There is a significant positive relation between the learning environments and the Social Studies learning achievements among the students living in the *pesantren*, indicated by $r_{\text{observed}}=0.76 > r_{\text{table}}=0.176$ at a significance level of 5% or $p\text{-value}=0.000 < 0.05$ so that the hypothesis is accepted. (2) There is a significant positive relation between the learning environments and the Social Studies learning achievements among the students living in their own houses, indicated by $r_{\text{observed}}=0.768 > r_{\text{table}}=0.138$ at a significance level of 5% or $p\text{-value}=0.000 < 0.05$ so that the hypothesis is accepted. (3) There is a significant difference in the Social Studies learning achievements between the students living in the *pesantren* and those living in their own houses, indicated by $t_{\text{observed}}=2.863 > t_{\text{table}}=1.960$ so that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Learning Environments, learning Achievements*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk dapat mengubah tingkah laku manusia yaitu dengan melalui penelitian dan pengajaran. Pendidikan dapat mempengaruhi kepribadian, kemampuan, perkembangan fisik dan jiwa, serta kehidupan sosial seseorang dengan semua manusia serta dengan Tuhan. Terry Page, Thomas dan Marshall dalam Sumitro (2006: 18), mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis dan berfikir secara ilmiah.

Sementara Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan akan membantu peserta didik untuk menumbuhkan jiwa sepiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, selain itu peseta didik juga akan mudah mengendalikan diri ketika ada masalah yang menimpa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tersirat bahwa pembelajaran memegang peran dalam pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan menciptakan hasil pendidikan yang baik.

Bukti pembelajaran yang baik, sejauh ini dibuktikan dengan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil pendidikan yang dituliskan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar yang tinggi sebagai tolak ukur

keberhasilan pendidikan yang berkualitas atau tidak berkualitas. Dalam pencapaiannya prestasi belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dalyono (2005: 55-60), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang yaitu :

Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan faktor yang dari luar dirinya. Faktor dari dalam diri orang yang belajar yaitu internal meliputi kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri orang yang belajar yaitu faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kondisi lingkungan belajar di sekitar siswa sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Misalnya kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat dan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan belajar sangat baik dan mendukung, maka siswa pun juga akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Suasana tenang, aman dan nyaman dapat membantu siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tidak nyaman, hal tersebut akan

berdampak pada motivasi berprestasi belajar siswa. Keadaan lingkungan belajar yang seperti ini akan mengakibatkan siswa hanya sekedar berangkat sekolah untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh gurunya tanpa meresapi dan memahami ilmu yang diberikan oleh gurunya sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Masalah lain yang muncul dalam pendidikan adalah perbedaan sarana dan prasarana pendidikan, jarak tempat tinggal siswa ke sekolah, kurangnya sarana dan prasarana belajar di dalam sekolah misalnya peralatan pembelajaran yang ada di laboratorium atau di kelas kurang memadai, cara mengajar guru yang bersifat monoton dan kurang bervariasi, suasana yang kurang kondusif untuk belajar karena dekat dengan pasar, lapangan, jalan raya atau tempat hiburan lainnya, serta peserta didik terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi sekolah sehingga sering tidak mengikuti pelajaran dan tidak masuk sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor eksternal yaitu lingkungan belajar tempat tinggal siswa. Siswa MTsN Wonokromo terdiri atas siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah sendiri. Siswa yang tinggal di

pesantren merupakan siswa yang sekolah di MTsN Wonokromo tetapi bertempat tinggal di pesantren yang ada disekitar sekolah, sedangkan siswa yang tinggal di rumah sendiri merupakan siswa yang sekolah di MTsN Wonokromo tetapi tinggal di rumah sendiri (tidak tinggal di pesantren). Siswa yang tinggal di pesantren sejumlah 184 dan siswa yang tinggal di rumah sendiri (tidak tinggal di pesantren) sejumlah 390.

Siswa yang tinggal di pesantren tentu pola belajar dan lingkungan belajarnya berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri. Cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah siswa, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan siswa yang tinggal di pesantren tentu berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTsN Wonokromo yang tinggal di pesantren, siswa yang tinggal di pesantren memiliki sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan fasilitas pesantren, tempat belajar yang dipakai bersama-sama akan menambah semangat siswa untuk selalu belajar dan berdiskusi bersama temannya. Waktu belajar yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren juga

turut membantu siswa untuk selalu belajar, contohnya di pondok pesantren Al Fithroh menjadwalkan waktu belajar untuk siswa sekolah pada malam hari setelah selesai kegiatan pesantren. Jadwal kegiatan yang sudah diatur dengan terstruktur akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Jadwal kegiatan yang padat akan membuat siswa yang tinggal di pesantren lebih pintar untuk mengatur waktunya sendiri untuk belajar. Waktu bermain setelah pulang sekolah dan malam hari tidak ada sehingga siswa akan memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar. Selain itu didukung dengan tidak adanya fasilitas elektronik seperti TV, handphone, radio, laptop, juga mendukung siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Orang tua siswa memberikan perhatian kepada anaknya melalui handphone yang disediakan oleh pihak pesantren, selain itu orang tua sering berkunjung ke pesantren untuk memantau perkembangan anaknya.

Berbeda dengan siswa yang tinggal di rumah sendiri, berdasarkan wawancara dengan siswa MTs N Wonokromo Bantul yang tinggal di rumah sendiri, siswa yang tinggal di rumah sendiri cenderung lebih malas untuk belajar karena tidak ada yang bisa diajak untuk berdiskusi, selain itu fasilitas elektronik yang lengkap seperti TV, handphone, radio, laptop, di turut

menghambat siswa untuk belajar, waktu belajar akan berkurang karena siswa lebih mementingkan bermain handphone, nonton TV, bermain laptop, dan alat elektronik lainnya. Kesempatan untuk bermain setelah pulang sekolah dan pada malam hari juga turut menghambat proses belajar siswa.

Perbedaan prestasi belajar siswa bisa dilihat dari nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti ujian sekolah. Berdasarkan hasil ujian kenaikan kelas semester genap tahun ajaran 2014/2015 nilai prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren bervariasi, siswa yang memperoleh nilai tinggi maka nilainya sangat tinggi dengan memperoleh nilai rata-rata 90 dan siswa yang memperoleh nilai rendah maka nilainya sangat rendah dengan memperoleh nilai rata-rata 73 tetapi nilai rendah tersebut masih mencapai KKM yaitu 70. Berbeda dengan nilai prestasi siswa yang tinggal di rumah sendiri, prestasi belajar siswa yang tinggal di rumah sendiri tidak ada yang terlalu tinggi dan tidak ada yang terlalu rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai prestasi siswa yang tinggal di rumah sendiri dengan memperoleh nilai rata-rata 82.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Lingkungan

Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Yang Tinggal di Pesantren dan Siswa Yang Tinggal di Rumah Sendiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di rumah sendiri.

Variabel penelitian ini meliputi Lingkungan belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren (X1) dan Lingkungan belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri (X2) merupakan variabel bebas. Prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren (Y1) dan Prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri (X2) merupakan variabel terikat. Data lingkungan belajar dan prestasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data hasil belajar menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Kuesioner diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Lingkungan Belajar

Data lingkungan belajar berasal dari angket yang terdiri dari 24 item yang dibagikan kepada 317 responden. diperoleh

skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 54. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 70,5, *Median* (Me) sebesar 50,29, *Modus* (Mo) sebesar 60 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,5. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel lingkungan belajar pada kategori tinggi sebanyak 89 siswa (28,1%) pada kategori sedang sebanyak 187 siswa (59%), dan pada kategori rendah sebanyak 41 siswa (12,9%).

Prestasi Belajar

Data dari prestasi belajar diperoleh dari hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan data variabel prestasi belajar diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 30. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 62,00, *Median* (Me) sebesar 60,00, *Modus* (Mo) sebesar 60 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 10,83. Hasil perhitungan selanjutnya, frekuensi variabel prestasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 139 siswa (43,08%), pada kategori sedang sebanyak 146 siswa (46,01%), dan pada kategori rendah sebanyak 32 siswa (10,00%).

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas untuk variabel perhatian lingkungan belajar siswa yang tinggal di pesantren berada pada signifikansi 0,295 dan lingkungan belajar siswa yang tinggal di rumah sendiri berada pada signifikansi 0,070. Uji normalitas untuk variabel prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren berada pada signifikansi 0,086 dan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri sebesar 0,497. Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel lingkungan belajar*prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren ($0,681 < 3,92$) dan lingkungan belajar*prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri ($0,858 < 3,89$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua hubungan variabel dapat dikatakan linear.

PEMBAHASAN

Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *product*

moment diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,671 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren di MTs N Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2015/2016 dapat **diterima**.

Lingkungan belajar memang peranan penting dalam kegiatan dan proses belajar siswa, lingkungan tempat belajar yang tersedia dengan baik dan kondusif mendorong siswa untuk belajar. Tersedianya penerangan yang cukup, perhatian pemilik pesantren, hubungan sesama penghuni pesantren, tempat belajar yang kondusif, perabotan belajar yang lengkap dan ada tidaknya gangguan suara akan membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu lingkungan belajar perlu perhatian karena merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa.

Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *product*

moment diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,768 > 0,138$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian penelitian hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri di MTs N Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2015/2016 dapat **diterima**.

Lingkungan belajar memang menjadi peranan penting dalam kegiatan dan proses belajar siswa, lingkungan tempat belajar yang tersedia dengan baik dan kondusif mendorong siswa untuk belajar. Tersedianya penerangan yang cukup, perhatian orang tua, hubungan sesama penghuni rumah, tempat belajar yang kondusif, perabotan belajar yang lengkap dan ada tidaknya gangguan suara akan membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu lingkungan belajar perlu perhatian karena merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi

Belajar IPS Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Rumah Sendiri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren tahun ajaran 2015/2016, artinya bahwa apabila lingkungan belajar siswa semakin baik maka prestasi belajar siswa juga semakin baik.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri tahun ajaran 2015/2016, artinya bahwa apabila lingkungan belajar siswa semakin baik maka prestasi belajar siswa juga semakin baik.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri, ditunjukkan dengan nilai komparasi dapat diketahui dari t hitung sebesar 2,863 dimana t hitung lebih besar dari t tabel 1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di pesantren dengan prestasi belajar IPS siswa yang tinggal di rumah sendiri MTsN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka disarankan Siswa hendaknya lebih memperbanyak belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu siswa harus pintar membagi waktunya untuk melakukan kegiatan yang positif terutama kegiatan yang bisa menunjang prestasi belajar. Siswa juga harus pintar dalam bergaul dengan lingkungan sekitar karena semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Orang Tua hendaknya menciptakan suasana dan kondisi lingkungan belajar yang tepat dan baik bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Sekolah disarankan untuk menjadikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Hutabarat E.P (1995). *Cara Belajar*. Jakarta: gunung Mulia
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, (2010). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VIII*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumitro, dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yogyakarta, 20 Juli 2016
Menyetujui,

Reviewer



Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001

Dosen Pembimbing



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 49730524 200604 1 002